

Katalog : 1102001.1611031

KECAMATAN PENDOPO BARAT DALAM ANGKA

2022

<https://empatlawangkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

KECAMATAN PENDOPO BARAT DALAM ANGKA

2022

<http://empatlawangkab.bps.go.id>



KECAMATAN PENDOPO BARAT DALAM ANGKA 2022

ISSN: -

No. Publikasi: 16110.2204

Katalog:1102001.1611031

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: xxiv + 100 hal

Naskah:

BPS Kabupaten Empat Lawang

Penyunting:

BPS Kabupaten Empat Lawang

Desain Kover:

BPS Kabupaten Empat Lawang

Ilustrasi Kover:

BPS Kabupaten Empat Lawang

Diterbitkan oleh:

©BPS Kabupaten Empat Lawang

Dicetak oleh:

CV. Adya Kencana

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENUSUN

Pengarah

Windy Prabowo Setyawan, S.Si., MA

Penanggung Jawab

Windy Prabowo Setyawan, S.Si., MA

Penyunting

Amelia Rahman, SST., M.E.K.K

S. Abdurrahman, S.Tr.Stat

Pengolah Data dan Penulis Naskah

Amelia Rahman, SST., M.E.K.K

Veronyca Benedikta Samosir, A.Md

Penata Letak

S. Abdurrahman, S.Tr.Stat

Veronyca Benedikta Samosir, A.Md

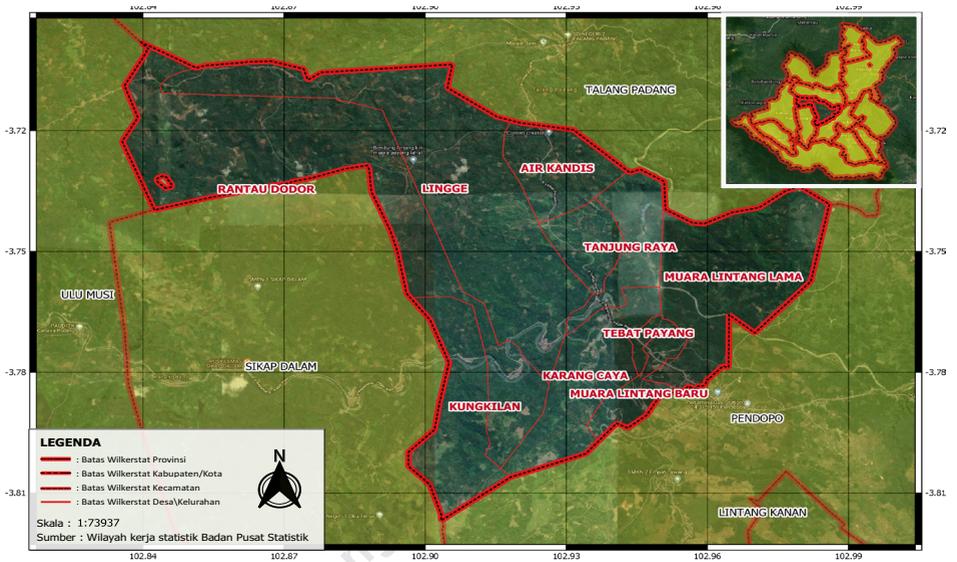
<https://empatlawang.com/sid>

KONTRIBUTOR DATA

1. Badan Pusat Statistik
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
4. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

<https://empatlawangkab.bps.go.id>

PETA WILAYAH KECAMATAN PENDOPO BARAT



<https://lempatlawani.com>

KEPALA BPS KABUPATEN EMPAT LAWANG



WINDY PRABOWO SETYAWAN. S.SI., MA



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Empat Lawang telah dapat menyelesaikan publikasi **“Kecamatan Pendopo Barat Dalam Angka Tahun 2022”** dengan harapan publikasi ini selalu terbit setiap tahun dengan maksud untuk memberikan gambaran secara komprehensif mengenai keadaan geografi, pemerintahan, sosial dan ekonomi di Kecamatan Pendopo Barat.

Data-data statistik yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik merupakan hasil pengolahan data Potensi Desa dan survei yang telah dilaksanakan oleh BPS serta pengumpulan data sekunder dari berbagai instansi pemerintah. Disamping menyajikan tabel dan grafik, publikasi ini juga menganalisis secara sekilas data yang tersedia.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengguna data yang dapat digunakan sebagai bahan monitoring, evaluasi, dan penetapan kebijakan pembangunan maupun sebagai bahan dalam studi-studi selanjutnya.

Akhir kata, secara khusus kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian publikasi ini. Untuk penyempurnaan publikasi ini di kemudian hari, partisipasi aktif dari berbagai institusi sangat kami harapkan.

Tebing Tinggi , September 2022

Kepala BPS

Kabupaten Empat Lawang

WINDY PRABOWO SETYAWAN, S.SI., MA

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xix
Penjelasan Umum.....	xxi
Daftar Singkatan.....	xxiii
1. Geografi dan Iklim.....	1
2. Pemerintahan	11
3. Penduduk.....	17
4. Sosial dan Kesejahteraan Rakyat.....	27
5. Pertanian	57
6. Pariwisata, Transportasi, dan Komunikasi	75
7. Perbankan, Koperasi, dan Perdagangan.....	89

DAFTAR TABEL

Halaman

1. GEOGRAFI DAN IKLIM

1.1 KEADAAN GEOGRAFI

- 1.1.1 Luas Daerah Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021 7
- 1.1.2 Jarak ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat (km), 2021 8

1.2 KEADAAN IKLIM

- 1.2.1 Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Klimatologi Palembang, 2021 9

2. PEMERINTAHAN

- 2.1 Jumlah Dusun Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021.. 16

3. PENDUDUK

- 3.1 Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021 24
- 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Pendopo Barat, 2021..... 26

4. SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

4.1 PENDIDIKAN

- 4.1.1 Banyaknya Desa¹ yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pendopo Barat, 2019–2021 36
- 4.1.2 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pendopo Barat, 2020/2021 dan 2021/2022..... 37
- 4.1.3 Jumlah Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pendopo Barat, 2020/2021 dan 2021/2022 38
- 4.1.4 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pendopo Barat, 2020/2021 dan 2021/2022..... 39

4.2 KESEHATAN

- 4.2.1 Banyaknya Desa¹ yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Pendopo Barat, 2019–2021..... 40
- 4.2.2 Banyaknya Warga Penderita Kekurangan Gizi Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2020 41

4.3 PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

- 4.3.1 Banyaknya Desa Menurut Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Pendopo Barat, 2019–2021 42
- 4.3.2 Banyaknya Keluarga Menurut Desa dan Jenis Pengguna Listrik di Kecamatan Pendopo Barat, 2021 43
- 4.3.3 Banyaknya Desa Menurut Sumber Penerangan Jalan Utama Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2019–2021..... 44
- 4.3.4 Banyaknya Desa Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Pendopo Barat, 2019–2021..... 45
- 4.3.5 Banyaknya Desa Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Pendopo Barat, 2021..... 46

4.4 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA

- 4.4.1 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021..... 47
- 4.4.2 Banyaknya Kejadian Bencana Alam Menurut Desa dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Pendopo Barat, 2020..... 48
- 4.4.3 Banyaknya Korban Jiwa Akibat Bencana Alam Menurut Desa dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Pendopo Barat, 2020..... 51
- 4.4.4 Keberadaan Fasilitas/Upaya Antisipasi/Mitigasi Bencana Alam Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021 54
- 4.4.5 Banyaknya Desa yang Memiliki Fasilitas/Lapangan Olahraga Menurut Jenis Olahraga dan Ketersediaan Fasilitas/Lapangan Olahraga di Kecamatan Pendopo Barat, 2021..... 56

5. PERTANIAN

5.1	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (ha), 2018–2021.....	67
5.2	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (kuintal), 2018–2021.	68
5.3	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (m ²), 2018–2021	69
5.4	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (kg), 2018–2021	70
5.5	Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (m ²), 2018–2021	71
5.6	Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (tangkai), 2018–2021	72
5.7	Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (kuintal), 2018–2021	73

6. PARIWISATA, TRANSPORTASI, DAN KOMUNIKASI

6.1 PARIWISATA

6.1.1	Jumlah Sarana Akomodasi Menurut Desa dan Jenis Akomodasi di Kecamatan Pendopo Barat, 2021	82
-------	---	----

6.2 TRANSPORTASI

6.2.1	Prasarana dan Sarana Transportasi Antar Desa Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021	83
-------	--	----

6.3 KOMUNIKASI

6.3.1	Keberadaan Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos, Pos Keliling, dan Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021	85
6.3.2	Jumlah Menara Telepon Seluler dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021.....	86
6.3.3	Kekuatan Sinyal Telepon Seluler dan Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021	87

7. PERBANKAN, KOPERASI, DAN PERDAGANGAN

7.1	Banyaknya Sarana Lembaga Keuangan Bank Menurut Desa dan Jenis Bank di Kecamatan Pendopo Barat, 2021	96
7.2	Banyaknya Koperasi Aktif Menurut Desa dan Jenis Koperasi di Kecamatan Pendopo Barat, 2021	97
7.3	Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa dan Jenis Sarana Perdagangan di Kecamatan Pendopo Barat, 2021	99

<https://empatlawangkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1	Persentase Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021 5
1.2	Jarak ke Ibukota Kecamatan Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat (km), 2021 6
2.1	Jumlah Dusun Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021 ... 15
3.1	Jumlah Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021 22
3.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Pendopo Barat, 2021 23
4.1	Banyaknya Desa yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pendopo Barat, 2019-2021..... 34
4.2	Banyaknya Warga Penderita Kekurangan Gizi Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat..... 35
5.1	Grafik Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat..... 65
5.2	Grafik Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (kuintal), 2018-2021 66
6.1	Grafik Jumlah Menara Telepon Seluler dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021 81
7.1	Banyaknya Sarana Perdagangan dan Sarana Lembaga Keuangan Bank Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021..... 95

PENJELASAN UMUM

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. TANDA-TANDA

Data tidak tersedia	: ...
Tidak ada atau nol	: -
Data dapat diabaikan	: 0
Tanda decimal	: ,
Data tidak dapat ditampilkan	: NA
Angka estimasi	: e
Angka diperbaiki	: r
Angka sementara	: x
Angka sangat sementara	: xx
Angka sangat sangat sementara	: xxx

2. SATUAN

barel	: 158,99 liter = $1/6,2898 \text{ m}^3$
hektar (ha)	: 10 000 m^2
kilometer (km)	: 1 000 meter
knot	: 1,8523 km/jam
kuintal	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)	: 0,80 kg
MMSCF	: $1/35,3 \text{ m}^3$
metrik ton (m.ton)	: 0,98421 long ton = 1 000 kg
ons	: 28,31 gram
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

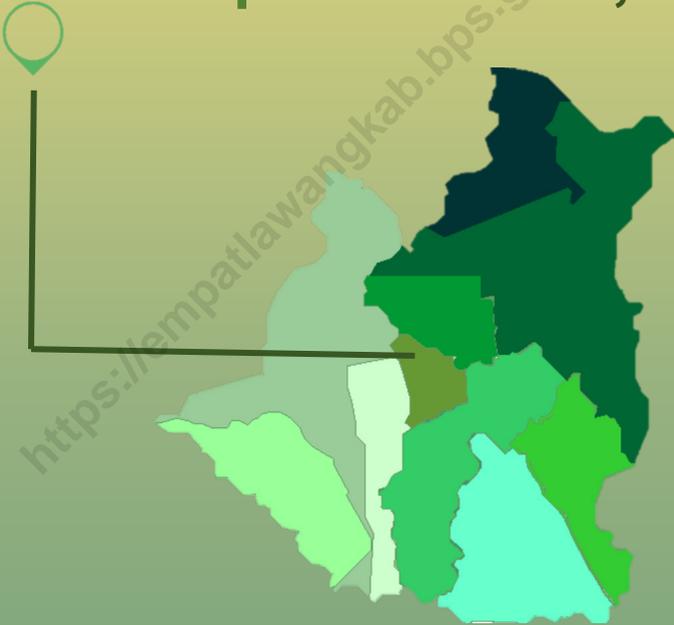
DAFTAR SINGKATAN

SI	: Stasiun Iklim
SMPK	: Stasiun Meterologi Pertanian Khusus
t.t	: Tempat tidur
BCG	: Bacillus Calmette Guerin
DPT	: Difteri, Pertusis, Tetanus
TT	: Tetanus Toxoid
IOT	: Industri Obat Tradisional
IKOT	: Industri Kecil Obat Tradisional
Alkes	: Alat kesehatan
PKRT	: Perbekalan Kesehatan Rumah tangga
Kompl	: Komplemen
IRTP	: Industri Pangan Produksi Rumah Tangga
PBF	: Pedagang Besar Farmasi
GFK	: Gudang Farmasi Kab/Kota
RB	: Rumah Bersalin
Pustu	: Puskesmas pembantu
BP	: Balai Pengobatan
TPS	: Tempat Pembuangan Sampah Sementara
Jamkesmas	: Jaminan kesehatan masyarakat miskin
PJKMU	: Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Umum
SIUP	: Surat Ijin Usaha Perdagangan
TDP	: Tanda Daftar Perusahaan
API	: Angka Pengenal Importir

BAB 1

GEOGRAFI DAN IKLIM

Total Luas Daerah Kecamatan
Pendopo Barat **95,20 km²**



**Kecamatan Pendopo Barat
Terdiri dari 10 Desa**

PENJELASAN TEKNIS

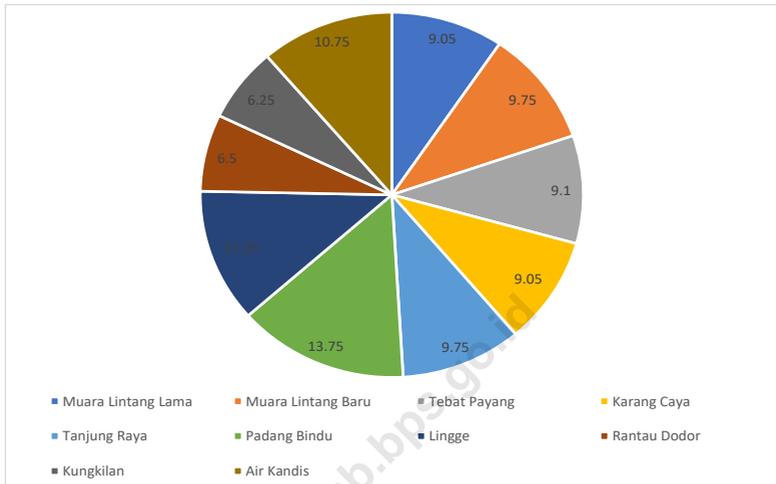
1. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus.
2. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
3. Cakupan Wilayah Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait.
4. Sungai adalah aliran air yang besar (biasanya buatan alam).
5. Iklim adalah keadaan hawa (suhu, kelembaban, awan, hujan, dan sinar matahari) pada suatu daerah dalam jangka waktu yang agak lama (30 tahun).
6. Suhu adalah ukuran kuantitatif terhadap temperatur; panas dan dingin, dapat diukur dengan termometer.
7. Kelembaban udara adalah banyaknya uap air yang dikandung oleh udara, dapat diukur dengan hygrometer.
8. Curah hujan adalah banyaknya hujan yang tercurah (turun) di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.
9. Tekanan udara adalah berat udara di atas suatu satuan areal, diukur dengan barometer.

ULASAN

Kecamatan Pendopo Barat memiliki luas wilayah sebesar 95,20 kilometer persegi. Kecamatan ini merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil diantara 10 kecamatan di Kabupaten Empat Lawang. Dari 10 desa yang terdapat di Kecamatan Pendopo Barat, desa yang mempunyai wilayah terluas adalah Desa Padang Bindu dengan luas wilayah 13,75 kilometer persegi atau sekitar 14,44 persen dari keseluruhan luas Kecamatan Pendopo Barat. Sedangkan desa yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Desa Kungkilan dengan luas wilayah 6,25 kilometer persegi atau sekitar 6,57 persen dari luas wilayah Kecamatan Pendopo Barat.

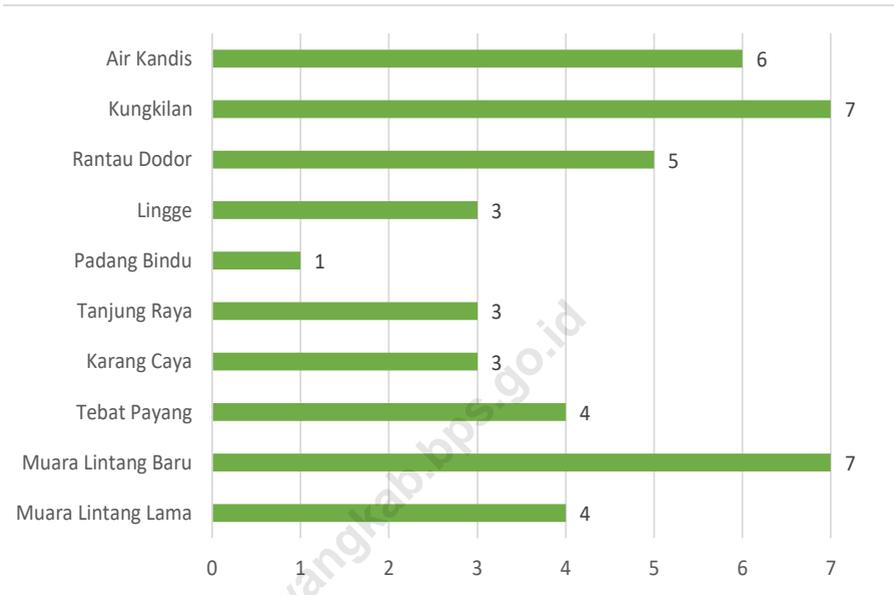
Secara geografis, Kecamatan Pendopo Barat berbatasan dengan Kecamatan Talang Padang di sebelah utara, Kecamatan Pendopo di sebelah selatan dan barat, serta Kecamatan Ulu Musi dan Pendopo Barat di sebelah timur. Berdasarkan topografi wilayah, keseluruhan desa di Kecamatan Pendopo Barat merupakan daerah dataran. Sementara ketinggian wilayah Kecamatan Pendopo Barat berkisar 355 – 650 meter di atas permukaan laut (dpl). Desa Air Kandis merupakan desa dengan wilayah paling tinggi, yakni 650 meter dpl. Sedangkan desa yang paling rendah adalah Lingge dengan ketinggian 355 meter dpl.

Gambar 1.1 Persentase Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021



Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Gambar 1.2 Jarak ke Ibukota Kecamatan Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat (km), 2021



Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

1.1 KEADAAN GEOGRAFI

Tabel 1.1.1 Luas Daerah Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

Desa	Luas (km ²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
(1)	(2)	(3)
Muara Lintang Lama	9,05	9,51
Muara Lintang Baru	9,75	10,24
Tebat Payang	9,10	9,56
Karang Caya	9,05	9,51
Tanjung Raya	9,75	10,24
Padang Bindu	13,75	14,44
Lingge	11,25	11,82
Rantau Dodor	6,50	6,83
Kungkilan	6,25	6,56
Air Kandis	10,75	11,29
Pendopo Barat	95,20	100,00

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 1.1.2 Jarak ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat (km), 2021

Desa	Jarak ke Ibukota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kabupaten
(1)	(2)	(3)
Muara Lintang Lama	4	30
Muara Lintang Baru	7	32
Tebat Payang	4	44
Karang Caya	3	34
Tanjung Raya	3	33
Padang Bindu	1	42
Lingge	3	49
Rantau Dodor	5	52
Kungkulan	7	48
Air Kandis	6	36

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

1.2 KEADAAN IKLIM

Tabel 1.2.1 Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Klimatologi Palembang, 2021

Bulan	Jumlah Curah Hujan	Jumlah Hari Hujan (hari)
(1)	(2)	(3)
Januari	235,7	17
Februari	181,4	19
Maret	251,9	19
April	127,6	13
Mei	144,8	15
Juni	60,0	8
Juli	124,7	6
Agustus	116,1	13
September	229,0	12
Oktober	118,1	12
November	421,4	23
Desember	587,5	23

Catatan: Data tidak tersedia di Kabupaten Empat Lawang, data yang dipakai adalah data secara umum di Sumatera Selatan

Sumber: Stasiun Klimatologi Palembang

BAB 2

PEMERINTAHAN

JUMLAH DUSUN DI KECAMATAN PENDOPO BARAT TAHUN 2021

18
Dusun



PENJELASAN TEKNIS

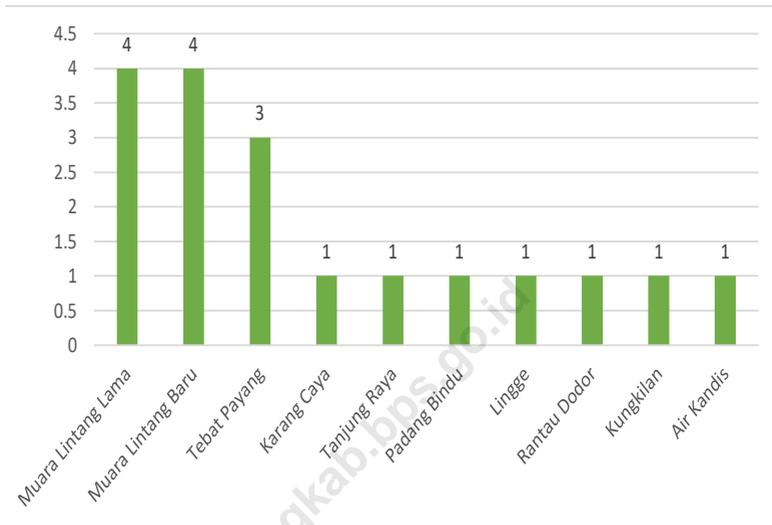
1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan unsur pemerintahan yang menjalankan tugas dan fungsi sebagai pelayan masyarakat dan menjalankan kegiatan operasional/ rutin tata pemerintahan.
2. Kecamatan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kabupaten atau kota. Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan-kelurahan.
3. Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kelurahan merupakan wilayah kerja Lurah sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil.
4. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Dinas Daerah merupakan unsur pelaksana otonomi daerah. Dinas daerah mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Unit pelaksana teknis adalah unsur pelaksana tugas teknis pada dinas dan badan.

ULASAN

Wilayah administrasi Kecamatan Pendopo Barat terdiri dari 10 desa dan 18 dusun. Seluruh desa tersebut bersatatus definitif. Rata-rata, jumlah dusun di setiap desa cenderung sama yaitu memiliki 1 dusun. Terdapat 2 desa yang memiliki jumlah dusun paling banyak (4 dusun), yakni Desa Muara Lintang Lama dan Desa Muara Lintang Baru. Selanjutnya Desa yang memiliki 3 dusun adalah Desa Tebat Payang.

<https://empatlawangkab.bps.go.id>

Gambar 2.1 Jumlah Dusun Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021



Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF

Tabel 2.1.1 Jumlah Dusun Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

Desa	Dusun
(1)	(2)
Muara Lintang Lama	4
Muara Lintang Baru	4
Tebat Payang	3
Karang Caya	1
Tanjung Raya	1
Padang Bindu	1
Lingge	1
Rantau Dodor	1
Kungkilan	1
Air Kandis	1
Pendopo Barat	18

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

BAB 3

PENDUDUK

penduduk laki-laki

9.393



8.948

penduduk perempuan

PENJELASAN TEKNIS

1. Salah satu sumber data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak tujuh kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010, dan 2020. Keenam sensus penduduk sebelumnya dilaksanakan dengan menggunakan metode tradisional, yaitu mencatat setiap penduduk dari rumah ke rumah. Pertama kalinya dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia, Sensus Penduduk 2020 (SP2020) menggunakan metode kombinasi yaitu dengan memanfaatkan data Administrasi Kependudukan (Adminduk) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sebagai data dasar pelaksanaan SP2020. Hal ini dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan “SATU DATA KEPENDUDUKAN INDONESIA”. SP2020 mencakup seluruh penduduk yang tinggal di wilayah teritorial Indonesia, mencakup Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA) yang telah menetap atau berencana menetap di wilayah Indonesia selama minimal satu tahun. WNI yang dicakup juga termasuk mereka yang berada di luar negeri, yaitu Anggota Korps Diplomatik Republik Indonesia beserta keluarganya di luar negeri dan Anggota TNI/POLRI beserta keluarganya yang sedang melakukan misi perdamaian di luar negeri. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi (migrasi internasional dan migrasi risen antar provinsi). Proyeksi penduduk interim 2020-2023 dihitung menggunakan data dasar penduduk hasil perapihan umur dari data Administrasi Kependudukan dan SP2020 dengan menggunakan asumsi Angka Kelahiran Total sejak tahun 2020 konstan 2,1 (sesuai Proyeksi Survei Penduduk antar Sensus (SUPAS) 2015-2045), Angka Kematian Bayi (AKB) meneruskan hasil Proyeksi SUPAS 2015-2045, dan pola migrasi 2020 sama dengan pola migrasi hasil SUPAS 2015. Dalam publikasi ini, data yang disajikan merupakan hasil SP2020 (September), dan hasil proyeksi penduduk interim 2020-2023 (pertengahan tahun/Juni).
2. Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia, mencakup Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA) yang telah menetap selama satu tahun atau lebih atau berencana menetap di wilayah Indonesia selama minimal satu tahun. Pada

sensus sebelumnya referensi waktu dalam konsep kependudukan adalah enam bulan. Perubahan ini didasari oleh UU No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada Pasal 15.

3. Laju pertumbuhan penduduk per tahun adalah angka yang menunjukkan rata-rata tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Metode penghitungan laju pertumbuhan penduduk yang digunakan oleh BPS adalah metode geometrik.
4. Kepadatan penduduk adalah ukuran persebaran penduduk yang menunjukkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah.
5. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.
6. Distribusi penduduk adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
7. Komposisi penduduk adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin.

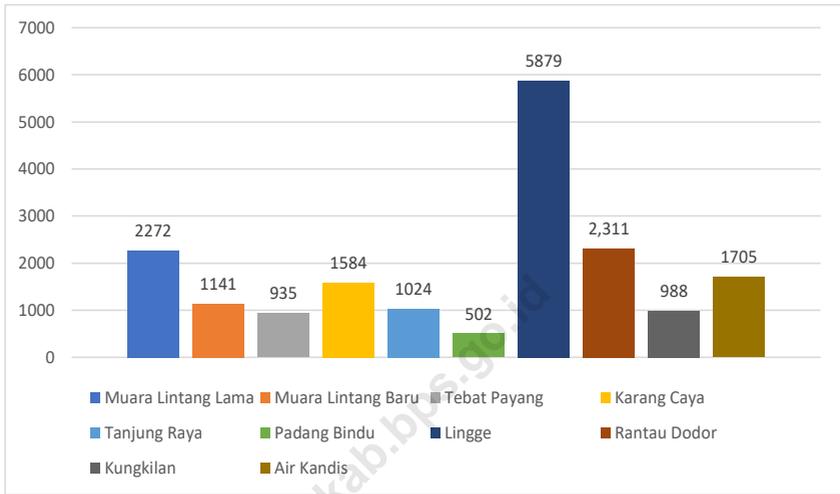
ULASAN

Penduduk memiliki peran besar bagi pembangunan suatu wilayah jika diimbangi dengan kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi yang dihasilkan. Pertumbuhan penduduk cenderung meningkat, menurut Hukum Maltus bahwa pertumbuhan penduduk cenderung bertambah mengikuti deret ukur sedangkan produksi makanan (sumber daya alam) cenderung bertambah menurut deret hitung, sehingga jika tidak diimbangi dengan persebaran penduduk yang merata dan laju pertumbuhan yang terkendali maka akan menimbulkan permasalahan baru.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Empat Lawang kondisi 31 Desember 2021, jumlah penduduk Kecamatan Pendopo Barat pada tahun 2021 tercatat sebanyak 18.341 jiwa yang terdiri dari 9.393 laki-laki dan 8.948 perempuan. Dilihat dari persebarannya, 32,05 persen penduduk berada di ibu kota kecamatan, yaitu Desa Lingge. Sedangkan Desa Padang Bindu memiliki jumlah penduduk paling sedikit yakni sebesar 2,74 persen dari total penduduk Kecamatan Pendopo Barat. Selain itu, berdasarkan kepadatan penduduk, Desa Padang Bindu menjadi desa dengan kepadatan penduduk terkecil, yaitu sekitar 37 orang per kilometer persegi. Sedangkan Desa Lingge yang merupakan ibu kota kecamatan menjadi yang terpadat, yaitu 523 orang per kilometer persegi. Secara keseluruhan kepadatan penduduk Kecamatan Pendopo Barat sebesar 193 orang perkilometer persegi.

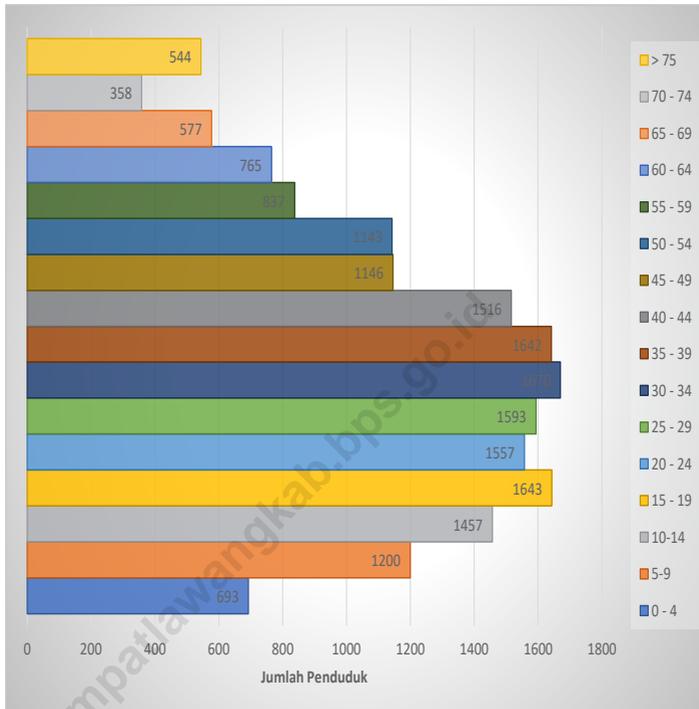
<https://lempatlawang.go.id>

Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil)

Gambar 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Pendopo Barat, 2021



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil)

Tabel 3.1 Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

Desa	Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Muara Lintang Lama	1 178	1 094	2 272
Muara Lintang Baru	557	584	1 141
Tebat Payang	491	444	935
Karang Caya	769	815	1 584
Tanjung Raya	532	492	1 024
Padang Bindu	265	237	502
Lingge	3 033	2 846	5 879
Rantau Dodor	1 205	1 106	2 311
Kungkulan	498	490	988
Air Kandis	865	840	1 705
Pendopo Barat	9 393	8 948	18 341

Lanjutan Tabel 3.1

Desa	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (per Km ²)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
(1)	(5)	(6)	(7)
Muara Lintang Lama	12,39	251	108
Muara Lintang Baru	6,22	117	95
Tebat Payang	5,10	103	111
Karang Caya	8,64	175	94
Tanjung Raya	5,58	105	108
Padang Bindu	2,74	37	112
Lingge	32,05	523	107
Rantau Dodor	12,60	356	109
Kungkilan	5,39	158	102
Air Kandis	9,30	159	103
Pendopo Barat	100,00	193	105

Catatan: Kondisi 31 Desember 2021

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil)

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

Kelompok Umur (tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	693
5 - 9	1 200
10 - 14	1 457
15 - 19	1 643
20 - 24	1 557
25 - 29	1 593
30 - 34	1 670
35 - 39	1 642
40 - 44	1 516
45 - 49	1 146
50 - 54	1 143
55 - 59	837
60 - 64	765
65 - 69	577
70 - 74	358
> 75	544
Pendopo Barat	9 393	8 948	18 341

Catatan: Data Jenis Kelamin Tidak Tersedia (Kondisi 31 Desember 2021)

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil)

BAB 4

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT



PENJELASAN TEKNIS

1. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.
5. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. Jalur Pendidikan di Indonesia terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
7. Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
 - Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

- Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
 - Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
 9. Rumah Sakit Bersalin adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
 10. Rumah Bersalin adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
 11. Poliklinik adalah sarana kesehatan untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
 12. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan Kecamatan yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2015 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).
 13. Apotek adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002

Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).

14. Imunisasi adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
15. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
16. Mengobati sendiri adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
17. Angka penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.
18. Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan pengobatan" masing-masing).
19. Kasus kumulatif AIDS adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
20. BCG (Bacillus Calmette Guerin) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.

21. DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
22. Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
23. Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/ PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.
24. Sumur terlindung adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.
25. Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

ULASAN

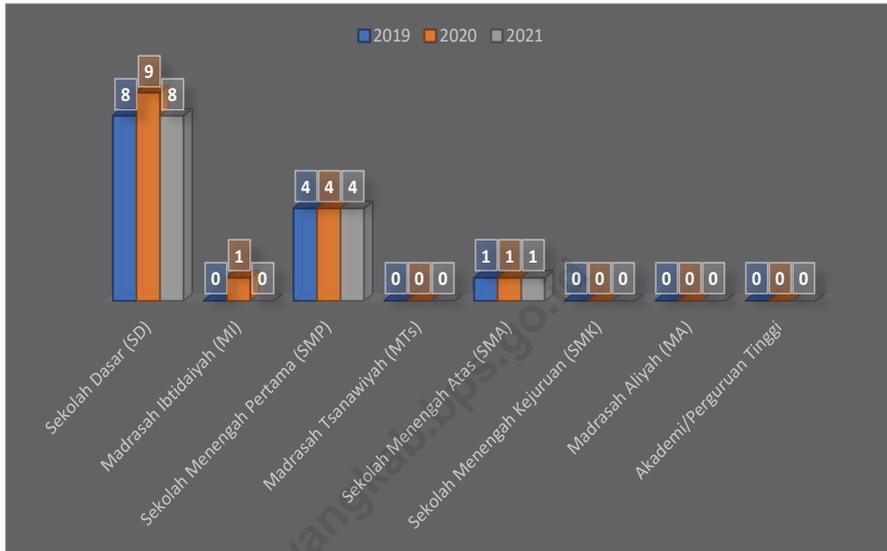
Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan khususnya membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, Seperti yang tercantum pada UUD 1945 menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Untuk membentuk pendidikan yang berkualitas, diperlukan partisipasi yang tinggi dari semua penyelenggara pendidikan.

Pada tahun ajaran 2021/2022, jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Pendopo Barat secara rinci yaitu, jumlah Taman Kanak-kanak (TK) 8 unit, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 11 unit, 4 unit SMP, serta 1 unit SMA.

Pada tahun 2021 tercatat banyaknya rumah ibadah di seluruh Kecamatan Pendopo Barat sebanyak 26 masjid dan 4 mushola. Desa Lingge merupakan desa yang memiliki masjid terbanyak yaitu sebanyak 11 buah dan mushola sebanyak 2 buah.

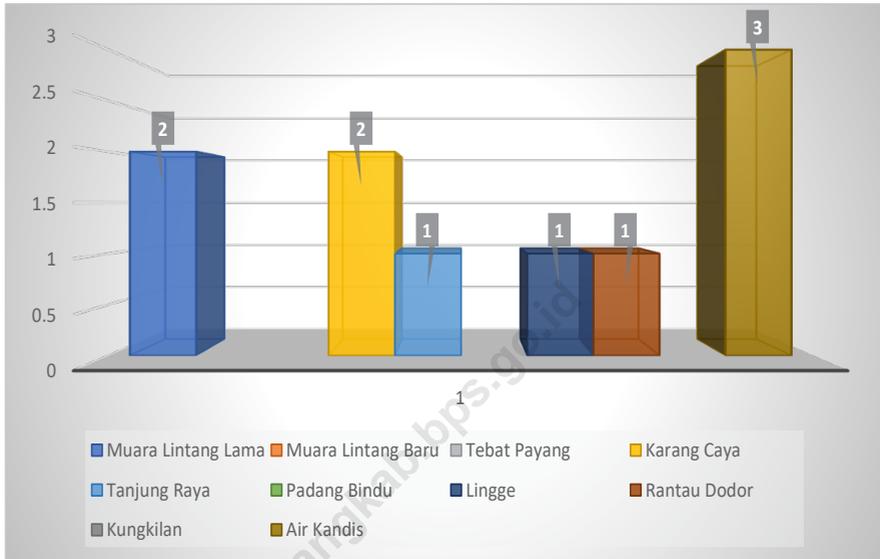
Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Pendopo Barat dalam kebutuhan minum atau memasak bersumber dari sumur biasa. Sementara itu, sebagian besar masyarakat di Kecamatan Pendopo Barat dalam hal tempat buang air besar sudah memiliki fasilitas untuk jamban sendiri.

Gambar 4.1 Banyaknya Desa yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pendopo Barat, 2019-2021



Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Gambar 4.2 Banyaknya Warga Penderita Kekurangan Gizi Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2020



Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

4.1 PENDIDIKAN

Tabel 4.1.1 Banyaknya Desa yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pendopo Barat, 2019–2021

Tingkat Pendidikan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar (SD)	8	9	8
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	-	-	-
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4	4	4
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	-	-	-
Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	1	1
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	-	-	-
Madrasah Aliyah (MA)	-	-	-
Akademi/Perguruan Tinggi	-	-	-

Catatan: Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait
 Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020 dan 2021

Tabel 4.1.2 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pendopo Barat, 2020/2021 dan 2021/2022

Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta		Jumlah	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Taman Kanak-Kanak	6	6	2	2	8	8
Raudatul Athfal	-	-	-	-	-	-
Sekolah Dasar	10	10	2	1	12	11
Madrasah Ibtidaiyah	-	-	-	-	-	-
Sekolah Menengah Pertama	4	4	-	-	4	4
Madrasah Tsanawiyah	-	-	-	-	-	-
Sekolah Menengah Atas	1	1	-	-	1	1
Sekolah Menengah Kejuruan	-	-	-	-	-	-
Madrasah Aliyah	-	-	-	-	-	-

Catatan: Seluruh Raudatul Athfal (RA) berstatus swasta
 Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021
 Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 17 Februari 2022

Tabel 4.1.3 Jumlah Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pendopo Barat, 2020/2021 dan 2021/2022

Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta		Jumlah	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Taman Kanak-Kanak	15	15	9	9	24	24
Raudatul Athfal	-	-	-	-	-	-
Sekolah Dasar	111	115	11	6	122	121
Madrasah Ibtidaiyah	-	-	-	-	-	-
Sekolah Menengah Pertama	106	111	-	-	106	111
Madrasah Tsanawiyah	-	-	-	-	-	-
Sekolah Menengah Atas	54	56	-	-	54	56
Sekolah Menengah Kejuruan	-	-	-	-	-	-
Madrasah Aliyah	-	-	-	-	-	-

Catatan: Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru
 Guru yang mengajar di dua sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021
 Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 17 Februari 2022

Tabel 4.1.4 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pendopo Barat, 2020/2021 dan 2021/2022

Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta		Jumlah	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Taman Kanak-Kanak	120	120	56	32	176	152
Raudatul Athfal	-	-	-	-	-	-
Sekolah Dasar	1 335	1 312	40	30	1 375	1 342
Madrasah Ibtidaiyah	-	-	-	-	-	-
Sekolah Menengah Pertama	1 070	1 069	-	-	1 070	1 069
Madrasah Tsanawiyah	-	-	-	-	-	-
Sekolah Menengah Atas	931	907	-	-	931	907
Sekolah Menengah Kejuruan	-	-	-	-	-	-
Madrasah Aliyah	-	-	-	-	-	-

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021
Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 17 Februari 2022

4.2 KESEHATAN

Tabel 4.2.1 Banyaknya Desa yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Pendopo Barat, 2019–2021

Jenis Sarana Kesehatan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Sakit	-	-	-
Rumah Sakit Bersalin	-	-	-
Poliklinik/Balai Pengobatan	-	-	-
Puskesmas Rawat Inap	-	-	-
Puskesmas Tanpa Rawat Inap	1	1	1
Apotek	-	-	-

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019–2021

Tabel 4.2.2 Banyaknya Warga Penderita Kekurangan Gizi Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2020

Desa	2020
(1)	(2)
Muara Lintang Lama	2
Muara Lintang Baru	-
Tebat Payang	-
Karang Caya	2
Tanjung Raya	1
Padang Bindu	-
Lingge	1
Rantau Dodor	1
Kungkilan	-
Air Kandis	3
Pendopo Barat	10

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

4.3 PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Tabel 4.3.1 Banyaknya Desa Menurut Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Pendopo Barat, 2019–2021

Sumber Air Minum	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Air Kemasan Bermerk	-	-	-
Air Isi Ulang	-	-	1
Leding Dengan Meteran	-	-	1
Leding Tanpa Meteran	-	1	-
Sumur Bor atau Pompa	-	-	-
Sumur	9	7	7
Mata Air	1	-	-
Sungai/Danau/Kolam/Waduk/Situ/ Embung/Bendungan	-	2	1
Air Hujan	-	-	-
Lainnya	-	-	-

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019–2021

Tabel 4.3.2 Banyaknya Keluarga Menurut Desa dan Jenis Pengguna Listrik di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

Desa	Pengguna Listrik			Bukan Pengguna Listrik
	PLN	Non PLN	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Muara Lintang Lama	473	-	473	-
Muara Lintang Baru	246	-	246	-
Tebat Payang	179	-	179	-
Karang Caya	535	-	535	-
Tanjung Raya	180	-	180	-
Padang Bindu	97	-	97	-
Lingge	1 075	-	1 075	400
Rantau Dodor	556	15	571	65
Kungkilan	250	-	250	-
Air Kandis	349	-	349	15
Pendopo Barat	3 940	15	3 955	480

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.3.3 Banyaknya Desa Menurut Sumber Penerangan Jalan Utama Desa/Kelurahan di Kecamatan Pendopo Barat, 2019–2021

Sumber Penerangan Jalan Utama	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Listrik Pemerintah	-	1	10
Listrik Non Pemerintah	10	9	-
Non Listrik	-	-	-

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019 - 2021

Tabel 4.3.4 Banyaknya Desa Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Pendopo Barat, 2019–2021

Fasilitas Tempat Buang Air Besar	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Jamban			
Sendiri	8	9	9
Bersama	-	-	-
Umum	-	-	-
Bukan Jamban	2	1	1
Jumlah	10	10	10

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019 - 2021

Tabel 4.3.5 Banyaknya Desa Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

Jenis Bahan Bakar untuk Memasak	2021
(1)	(2)
Listrik	-
Elpiji 5,5 kg	-
Elpiji 12 kg	-
Elpiji 3 kg	10
Gas Kota	-
Biogas	-
Minyak Tanah	-
Briket	-
Arang	-
Kayu Bakar	-
Lainnya	-
Jumlah	10

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

4.4 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA

Tabel 4.4.1 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

Desa	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Muara Lintang Lama	2	-	-	-	-	-
Muara Lintang Baru	2	-	-	-	-	-
Tebat Payang	1	-	-	-	-	-
Karang Caya	1	1	-	-	-	-
Tanjung Raya	2	-	-	-	-	-
Padang Bindu	1	-	-	-	-	-
Lingge	11	2	-	-	-	-
Rantau Dodor	4	1	-	-	-	-
Kungkilan	1	-	-	-	-	-
Air Kandis	1	-	-	-	-	-
Pendopo Barat	26	4	-	-	-	-

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.4.2 Banyaknya Kejadian Bencana Alam Menurut Desa dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Pendopo Barat, 2020

Desa	Gempa Bumi	Tsunami	Gunung Meletus	Tanah Longsor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Muara Lintang Lama	-	-	-	-
Muara Lintang Baru	-	-	-	-
Tebat Payang	-	-	-	-
Karang Caya	-	-	-	-
Tanjung Raya	-	-	-	-
Padang Bindu	-	-	-	-
Lingge	-	-	-	-
Rantau Dodor	-	-	-	-
Kungkilan	-	-	-	-
Air Kandis	-	-	-	-
Pendopo Barat	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 4.4.2

Desa	Banjir	Banjir Bandang	Kekeringan	Kebakaran Hutan dan Lahan
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Muara Lintang Lama	-	-	-	-
Muara Lintang Baru	-	-	-	-
Tebat Payang	-	-	-	-
Karang Caya	-	-	-	-
Tanjung Raya	-	-	-	-
Padang Bindu	-	-	-	-
Lingge	-	-	-	-
Rantau Dodor	-	-	-	-
Kungkilan	-	-	-	-
Air Kandis	-	-	-	-
Pendopo Barat	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 4.4.2

Desa	Angin Puyuh/ Puting Beliung/ Topan	Gelombang Pasang	Abrasi
(1)	(10)	(11)	(12)
Muara Lintang Lama	-	-	-
Muara Lintang Baru	-	-	-
Tebat Payang	-	-	-
Karang Caya	-	-	-
Tanjung Raya	-	-	-
Padang Bindu	-	-	-
Lingge	-	-	-
Rantau Dodor	-	-	-
Kungkilan	-	-	-
Air Kandis	-	-	-
Pendopo Barat	-	-	-

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.4.3 Banyaknya Korban Jiwa Akibat Bencana Alam Menurut Desa dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Pendopo Barat, 2020

Desa	Gempa Bumi	Tsunami	Gunung Meletus	Tanah Longsor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Muara Lintang Lama	-	-	-	-
Muara Lintang Baru	-	-	-	-
Tebat Payang	-	-	-	-
Karang Caya	-	-	-	-
Tanjung Raya	-	-	-	-
Padang Bindu	-	-	-	-
Lingge	-	-	-	-
Rantau Dodor	-	-	-	-
Kungkilan	-	-	-	-
Air Kandis	-	-	-	-
Pendopo Barat	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 4.4.3

Desa	Banjir	Banjir Bandang	Kekeringan	Kebakaran Hutan dan Lahan
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Muara Lintang Lama	-	-	-	-
Muara Lintang Baru	-	-	-	-
Tebat Payang	-	-	-	-
Karang Caya	-	-	-	-
Tanjung Raya	-	-	-	-
Padang Bindu	-	-	-	-
Lingge	-	-	-	-
Rantau Dodor	-	-	-	-
Kungkulan	-	-	-	-
Air Kandis	-	-	-	-
Pendopo Barat	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 4.4.3

Desa	Angin Puyuh/ Puting Beliung/ Topan	Gelombang Pasang	Abrasi
(1)	(10)	(11)	(12)
Muara Lintang Lama	-	-	-
Muara Lintang Baru	-	-	-
Tebat Payang	-	-	-
Karang Caya	-	-	-
Tanjung Raya	-	-	-
Padang Bindu	-	-	-
Lingge	-	-	-
Rantau Dodor	-	-	-
Kungkilan	-	-	-
Air Kandis	-	-	-
Pendopo Barat	-	-	-

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.4.4 Keberadaan Fasilitas/Upaya Antisipasi/Mitigasi Bencana Alam Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

Desa	Sistem Peringatan Dini Bencana Alam	Sistem Peringatan Dini Khusus Tsunami	Perlengkapan Keselamatan
(1)	(2)	(3)	(4)
Muara Lintang Lama	Ada	Bukan Wilayah Potensi Tsunami	Tidak Ada
Muara Lintang Baru	Tidak Ada	Bukan Wilayah Potensi Tsunami	Tidak Ada
Tebat Payang	Tidak Ada	Bukan Wilayah Potensi Tsunami	Tidak Ada
Karang Caya	Tidak Ada	Bukan Wilayah Potensi Tsunami	Tidak Ada
Tanjung Raya	Tidak Ada	Bukan Wilayah Potensi Tsunami	Tidak Ada
Padang Bindu	Tidak Ada	Bukan Wilayah Potensi Tsunami	Tidak Ada
Lingge	Tidak Ada	Bukan Wilayah Potensi Tsunami	Tidak Ada
Rantau Dodor	Tidak Ada	Bukan Wilayah Potensi Tsunami	Tidak Ada
Kungkilan	Tidak Ada	Bukan Wilayah Potensi Tsunami	Tidak Ada
Air Kandis	Tidak Ada	Bukan Wilayah Potensi Tsunami	Tidak Ada

Lanjutan Tabel 4.4.4

Desa	Rambu-Rambu dan Jalur Evakuasi Bencana	Pembuatan, Perawatan, atau Normalisasi: Sungai, Kanal, Tanggul, Parit, Drainase, Waduk, Pantai, dll
(1)	(5)	(6)
Muara Lintang Lama	Tidak Ada	Tidak Ada
Muara Lintang Baru	Tidak Ada	Tidak Ada
Tebat Payang	Tidak Ada	Tidak Ada
Karang Caya	Tidak Ada	Tidak Ada
Tanjung Raya	Tidak Ada	Tidak Ada
Padang Bindu	Tidak Ada	Tidak Ada
Lingge	Tidak Ada	Tidak Ada
Rantau Dodor	Tidak Ada	Tidak Ada
Kungkulan	Tidak Ada	Tidak Ada
Air Kandis	Tidak Ada	Tidak Ada

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.4.5 Banyaknya Desa yang Memiliki Fasilitas/Lapangan Olahraga Menurut Jenis Olahraga di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

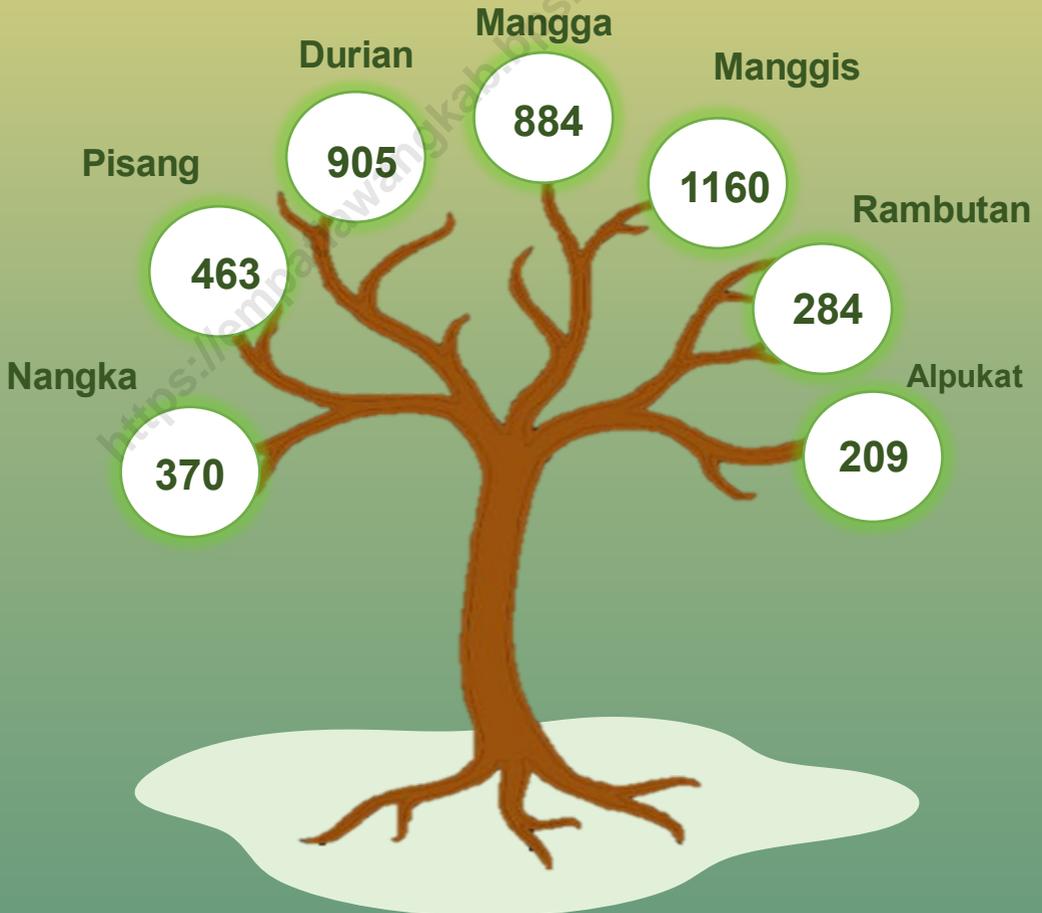
Jenis Olahraga	Kondisi Fasilitas/Lapangan Olahraga			Tidak Ada Fasilitas/ Lapangan Olahraga
	Baik	Rusak Sedang	Rusak Parah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sepak Bola	1	-	1	8
Bola Voli	5	4	1	-
Bulu Tangkis	6	1	-	3
Bola Basket	-	-	-	10
Tenis Lapangan	-	-	-	10
Tenis Meja	3	-	1	6
Futsal	-	-	-	10
Renang	-	-	-	10
Bela Diri	-	-	-	10
Bilyard	-	-	-	10
Fitnes, Aerobik, dll	-	-	-	10
Lainnya	-	-	-	-

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

BAB 5

PERTANIAN

JUMLAH PRODUKSI BUAH TAHUNAN DI KECAMATAN PENDOPO BARAT (KUINTAL) TAHUN 2021



PENJELASAN TEKNIS

1. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. Tegal/Kebun adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. Ladang/Huma adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah - pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
4. Lahan yang sementara tidak diusahakan adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per ha). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.
6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

7. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim
 - Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
 - Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
8. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan
 - Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
 - Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.
9. Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
10. Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
11. Luas panen tanaman hortikultura adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
12. Luas panen untuk tanaman sayuran adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
13. Tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah,

bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

14. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.
15. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.
16. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.
17. Kawasan Hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pepaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).
18. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
19. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
20. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

21. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
22. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
23. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
24. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
25. Hutan Konservasi terdiri dari:
 - Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
 - Kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);
 - Taman Buru (TB) adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
26. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.
27. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghidupkan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.
28. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengolah hasil hutan kayu dengan tidak merusak

lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

29. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.
30. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
31. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.
32. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.
33. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
34. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

ULASAN

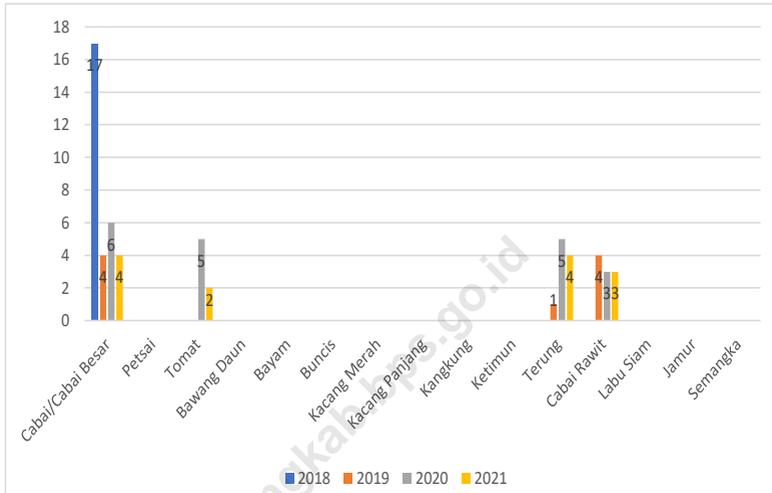
Pertanian merupakan sektor hulu (primer) berbasis sumber daya alam dimana kegiatannya tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Sesuai dengan sebutannya sebagai negara agraris, pertanian merupakan sumber utama mata pencaharian sebagian besar penduduk. Tanaman sayur-mayur, buah-buahan, maupun tanaman perkebunan lainnya banyak juga dibudidayakan di Kecamatan Pendopo Barat.

Kecamatan Pendopo Barat mempunyai berbagai jenis tanaman hortikultura yang bisa dimanfaatkan untuk konsumsi ataupun lainnya seperti sayuran dan buah-buahan. Selama tahun 2021, produksi sayuran semusim terbesar di Kecamatan Pendopo Barat adalah terung yaitu sebanyak 55 kuintal. Sedangkan, produksi sayuran tahunan terbesar adalah jengkol sebanyak 295 kuintal pada tahun 2021.

Selain itu, produksi tanaman biofarmaka yang terbesar di Pendopo Barat adalah kencur sejumlah 118 kg pada tahun 2021. Sementara, produksi buah-buahan tahunan terbesar di Pendopo Barat pada tahun 2021 dipegang oleh buah manggis, yaitu sebanyak 1.160 kuintal. Disusul oleh mangga yang mana menduduki peringkat kedua sebanyak 884 kuintal

Gambar 5.1

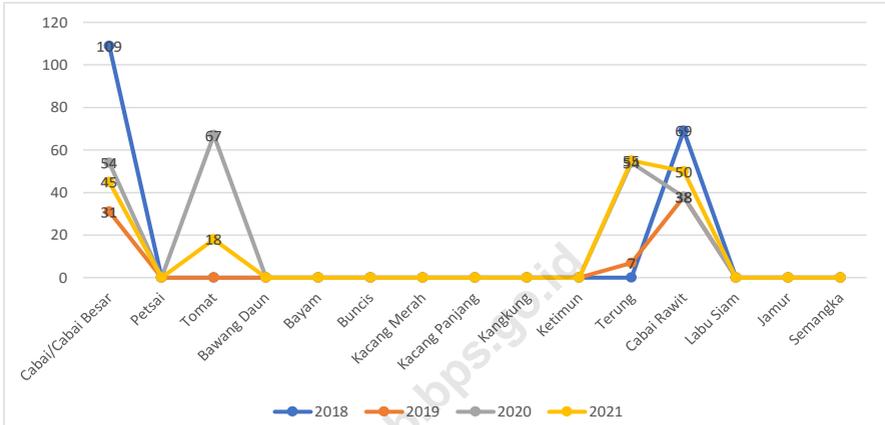
Grafik Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (ha), 2018–2021



Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Gambar 5.2

Grafik Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (kuintal), 2018–2021



Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Tabel 5.1

Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (ha), 2018–2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sayuran :				
Cabai/Cabai Besar	17	4	6	4
Petsai	-	-	-	-
Tomat	-	-	5	2
Bawang Daun	-	-	-	-
Bayam	-	-	-	-
Buncis	-	-	-	-
Kacang Merah	-	-	-	-
Kacang Panjang	-	-	-	-
Kangkung	-	-	-	-
Ketimun	-	-	-	-
Terung	-	1	5	4
Cabai Rawit	-	4	3	3
Labu Siam	-	-	-	-
Jamur	-	-	-	-
Buah–buahan :				
Semangka	-	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Tabel 5.2 **Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (kuintal), 2018–2021**

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sayuran :				
Cabai/Cabai Besar	109	31	54	45
Petsai	-	-	-	-
Tomat	-	-	67	18
Bawang Daun	-	-	-	-
Bayam	-	-	-	-
Buncis	-	-	-	-
Kacang Merah	-	-	-	-
Kacang Panjang	-	-	-	-
Kangkung	-	-	-	-
Ketimun	-	-	-	-
Terung	-	7	54	55
Cabai Rawit	69	38	38	50
Labu Siam	-	-	-	-
Jamur	-	-	-	-
Buah–buahan :				
Semangka	-	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Tabel 5.3 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (m²), 2018–2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jahe	50	286	12	3
Kencur	-	-	20	13
Kunyit	70	201	15	7
Lengkuas	60	189	6	3
Kapulaga	-	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Tabel 5.4 **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (kg), 2018–2021**

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jahe	237	4 472	128	66
Kencur	-	-	186	118
Kunyit	301	2 845	177	61
Lengkuas	289	3 369	75	68
Kapulaga	-	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Tabel 5.5 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (m²), 2018–2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Anggrek	-	-	-	-
Krisan	-	-	-	-
Mawar	-	-	-	-
Sedap Malam	-	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH

Tabel 5.6 **Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (tangkai), 2018–2021**

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Anggrek	-	-	-	-
Krisan	-	-	-	-
Mawar	-	-	-	-
Sedap Malam	-	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH

Tabel 5.7

Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pendopo Barat (kuintal), 2018–2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buah–Buahan:				
Mangga	2 705	516	310	884
Durian	662	261	76	390
Pisang	261	214	580	463
Pepaya	-	-	-	-
Alpukat	-	633	214	209
Jambu Biji	-	104	157	44
Jeruk Siam/Kepron	-	648	645	493
Nangka	-	319	369	370
Rambutan	-	377	126	284
Sawo	-	-	-	-
Duku	-	96	5	35
Salak	-	-	-	-
Jambu Air	-	84	131	111
Manggis	-	583	76	1 160
Belimbing	-	256	90	230
Sirsak	-	67	33	46
Sukun	-	80	20	159
Sayuran :				
Jengkol	-	158	114	295
Melinjo	-	39	78	31
Petai	-	-	23	270

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST

BAB 6

PARIWISATA, TRANSPORTASI, DAN KOMUNIKASI



Pada Tahun 2021 di Kecamatan Pendopo Barat, sebanyak **10 Desa** Sudah mempunyai jenis sinyal internet **4G/LTE**.

PENJELASAN TEKNIS

1. Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu:
 - Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - Excursionist ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.
2. Rata-rata lama tinggal adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, villa, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
4. Hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.
5. Hotel bintang adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

6. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase Jumlah malam kamar yang dihuni terhadap Jumlah malam kamar yang tersedia.
7. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah Jumlah malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan Jumlah tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya
8. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
9. Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
10. Mobil bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
11. Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
12. Data panjang jalan negara dan jalan provinsi bersumber dari Dinas Pekerjaan Umum.
13. Kunjungan kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh diperairan maupun bersandar di dermaga.
14. Gross ton (GT) adalah volume ruangan kapal dalam m³, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
15. Sumber data transportasi berasal dari masing-masing instansi terkait, dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap bulan/tahun.
16. Kantor Pos adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan,

dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

17. Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui system kawat, optic radio atau sistem elektromagnetik lainnya.
18. Jaringan telekomunikasi adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.
19. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut telepon rumah adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.
20. Telepon bergerak seluler adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Message Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.
21. Internet adalah sebuah jaringan computer public di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita hiburan dan file data.

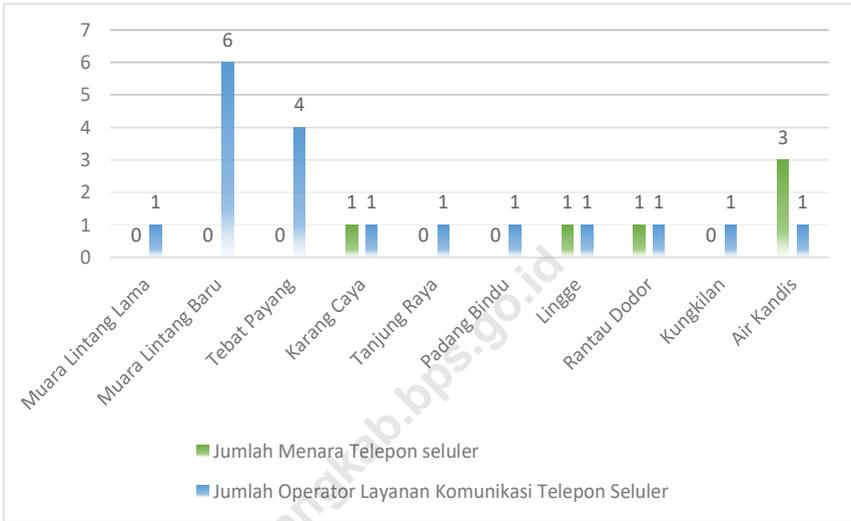
ULASAN

Keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh peran transportasi sebagai urat nadi kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Transportasi berfungsi sebagai katalisator dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah. Transportasi juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar daerah dengan memperluas jangkauan arus distribusi barang dan jasa ke seluruh pelosok daerah.

Dengan luas wilayah sekitar 95,20 kilometer persegi yang mencakup 10 desa, dalam melakukan perjalanan antar desa di Kecamatan Pendopo Barat dapat menggunakan transportasi angkutan umum melalui jalur darat, dimana sebagian besar jenis permukaan jalannya sudah ber-aspal/beton. Seluruh jalan tersebut dapat dilalui kendaraan roda empat atau lebih sepanjang tahun.

Selain itu, transformasi di bidang komunikasi telah mengalami kemajuan yang berarti. Hal ini ditandai dengan mudahnya masyarakat berkomunikasi lewat sistem jaringan seluler. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Pendopo Barat telah berkomunikasi dengan sarana ini. Akses telepon seluler dan layanan internet telah disediakan oleh provider pelayanan jaringan ini. Keberadaan sinyal telepon selular sudah cukup menjangkau seluruh desa di kecamatan ini dengan kondisi sinyal yang kuat dengan jenis sinyal internet sudah berupa 4G/LTE.

Gambar 6.1 Grafik Jumlah Menara Telepon Seluler dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021



Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

6.1 PARIWISATA

Tabel 6.1.1 Jumlah Sarana Akomodasi Menurut Desa dan Jenis Akomodasi di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

Desa	Hotel	Penginapan
(1)	(2)	(3)
Muara Lintang Lama	-	-
Muara Lintang Baru	-	-
Tebat Payang	-	-
Karang Caya	-	-
Tanjung Raya	-	-
Padang Bindu	-	-
Lingge	-	-
Rantau Dodor	-	-
Kungkilan	-	-
Air Kandis	-	-
Pendopo Barat	-	-

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

6.2 TRANSPORTASI

Tabel 6.2.1 Prasarana dan Sarana Transportasi Antar Desa Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

Desa	Jenis Prasarana Transportasi	Keberadaan Angkutan Umum
(1)	(2)	(3)
Muara Lintang Lama	Darat	Ada, dengan trayek tetap
Muara Lintang Baru	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
Tebat Payang	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
Karang Caya	Darat	Ada, dengan trayek tetap
Tanjung Raya	Darat	Ada, dengan trayek tetap
Padang Bindu	Darat	Ada, dengan trayek tetap
Lingge	Darat	Ada, dengan trayek tetap
Rantau Dodor	Darat	Ada, dengan trayek tetap
Kungkilan	Darat	Ada, dengan trayek tetap
Air Kandis	Darat	Ada, dengan trayek tetap

Lanjutan Tabel 6.2.1

Desa	Jenis Permukaan Jalan Darat Terluas	Dapat Dilalui Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih
(1)	(4)	(5)
Muara Lintang Lama	Aspal/Beton	Sepanjang Tahun
Muara Lintang Baru	Aspal/Beton	Sepanjang Tahun
Tebat Payang	Aspal/Beton	Sepanjang Tahun
Karang Caya	Aspal/Beton	Sepanjang Tahun
Tanjung Raya	Aspal/Beton	Sepanjang Tahun
Padang Bindu	Aspal/Beton	Sepanjang Tahun
Lingge	Aspal/Beton	Sepanjang Tahun
Rantau Dodor	Aspal/Beton	Sepanjang Tahun
Kungkilan	Aspal/Beton	Sepanjang Tahun
Air Kandis	Aspal/Beton	Sepanjang Tahun

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

6.3 KOMUNIKASI

Tabel 6.3.1 Keberadaan Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos, Pos Keliling, dan Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

Desa	Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos	Pos Keliling	Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)
Muara Lintang Lama	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Muara Lintang Baru	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Tebat Payang	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Karang Caya	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Tanjung Raya	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Padang Bindu	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Lingge	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Rantau Dodor	Beroperasi	Tidak Ada	Tidak Ada
Kungkilan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Air Kandis	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 6.3.2 Jumlah Menara Telepon Seluler dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

Desa	Jumlah Menara Telepon seluler	Jumlah Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler
(1)	(2)	(3)
Muara Lintang Lama	-	1
Muara Lintang Baru	-	6
Tebat Payang	-	4
Karang Caya	1	1
Tanjung Raya	-	1
Padang Bindu	-	1
Lingge	1	1
Rantau Dodor	1	1
Kungkilan	-	1
Air Kandis	3	1
Pendopo Barat	6	18

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 6.3.3 Kekuatan Sinyal Telepon Seluler dan Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

Desa	Kekuatan Sinyal Telepon Seluler	Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler
(1)	(2)	(3)
Muara Lintang Lama	Sangat Kuat	4G/LTE
Muara Lintang Baru	Sangat Kuat	4G/LTE
Tebat Payang	Sangat Kuat	4G/LTE
Karang Caya	Kuat	4G/LTE
Tanjung Raya	Kuat	4G/LTE
Padang Bindu	Kuat	4G/LTE
Lingge	Kuat	4G/LTE
Rantau Dodor	Kuat	4G/LTE
Kungkilan	Kuat	4G/LTE
Air Kandis	Kuat	4G/LTE

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

BAB 7

PERBANKAN, KOPERASI, DAN PERDAGANGAN

Pada Tahun 2021 di
Kecamatan Pendopo Barat
hanya Terdapat
1 Pasar Tanpa Bangunan



PENJELASAN TEKNIS

1. Data statistik perbankan bersumber dari Bank Indonesia. Kantor bank terdiri dari Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan kantor di bawah KCP.
2. Uang beredar dalam arti sempit (M1) adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.
3. Uang beredar dalam arti luas (M2) atau likuiditas perekonomian adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas M1, uang kuasi, dan surat berharga selain saham.
4. Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN) dan bank umum.
5. Uang giral terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka, dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh waktu, yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah pada sistem moneter.
6. Uang kuasi terdiri atas simpanan berjangka dan tabungan penduduk pada bank umum, baik dalam rupiah maupun valuta asing.
7. Data statistik penanaman modal yang disetujui pemerintah terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), bersumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Data mengenai realisasi investasi penanaman modal tidak termasuk sektor minyak, asuransi, dan perbankan. Data telah memperhatikan perubahan investasi yang beralih status dan juga pengurangan investasi yang dicabut izin usahanya.
8. Kantor bank terdiri dari Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan kantor di bawah KCP.
9. Data perkoperasian bersumber dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Data koperasi yang disajikan adalah data jumlah koperasi usaha koperasi.
10. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau

badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

11. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia.
12. Pengesahan dokumen kepabeanaan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang.
13. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.
14. Data impor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabeaan Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanaan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.
15. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.
16. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
17. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara
 - d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran
 - e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali
 - g. Uang dan surat-surat berharga
 - h. Barang-barang contoh
18. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem “Carry Over” yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan,

sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

19. Pelabuhan Muat adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor.
20. Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri.
21. Jenis komoditi adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode Harmonized System (HS).

<https://empatlawangkab.bps.go.id>

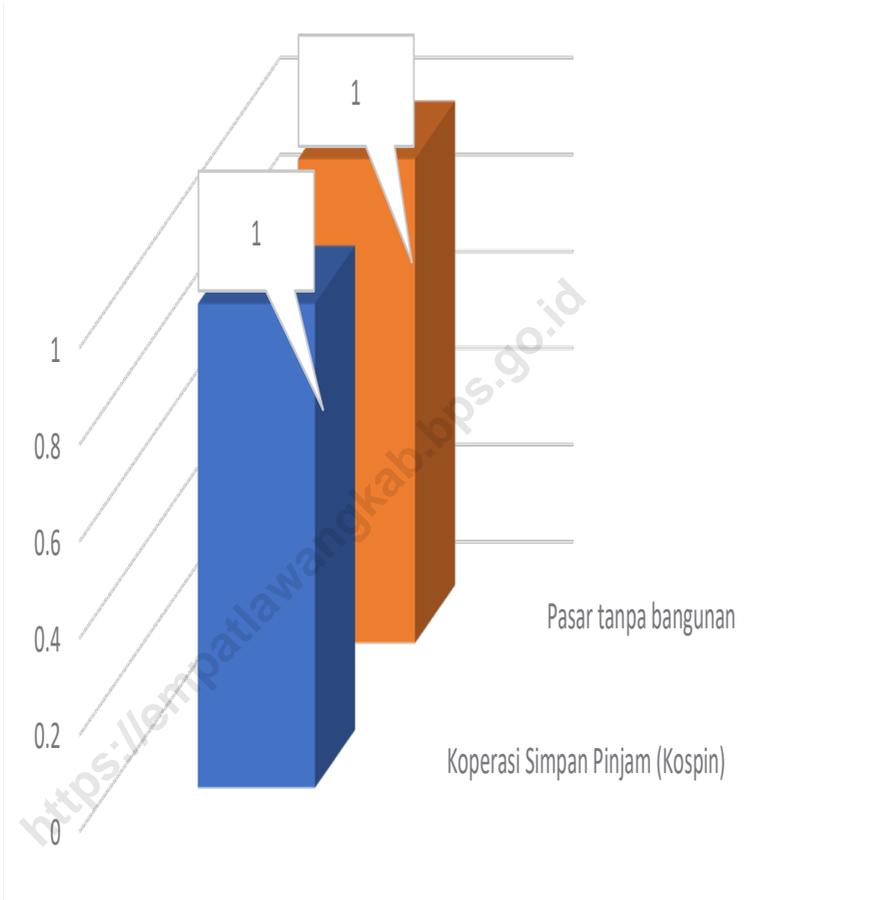
ANALISIS

Kegiatan perdagangan merupakan sektor ekonomi dengan pangsa yang relatif besar setelah pertanian dan jasa-jasa. Perannya yang sangat penting dan strategis dalam proses pendistribusian produk dari produsen ke konsumen akhir, menjadikan kegiatan ini sangat penting dalam mata rantai ekonomi. Kontribusinya dalam PDRB juga semakin meningkat tiap tahunnya.

Pada tahun 2021, di Kecamatan Pendopo Barat hanya terdapat sebanyak 1 sarana perdagangan. Sarana perdagangan tersebut berupa pasar tanpa bangunan yang berada di Desa Lingge. Selain itu, terdapat satu koperasi aktif simpan pinjam yang terletak di Desa Air Kandis.

<https://empatlawangkab.bps.go.id>

Gambar 7.1 Banyaknya Sarana Perdagangan dan Sarana Lembaga Keuangan Bank Menurut Desa di Kecamatan Pendopo Barat, 2021



Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 7.1 Banyaknya Sarana Lembaga Keuangan Bank Menurut Desa dan Jenis Bank di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

Desa	Bank Umum Pemerintah	Bank Umum Swasta	Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
(1)	(2)	(3)	(4)
Muara Lintang Lama	-	-	-
Muara Lintang Baru	-	-	-
Tebat Payang	-	-	-
Karang Caya	-	-	-
Tanjung Raya	-	-	-
Padang Bindu	-	-	-
Lingge	-	-	-
Rantau Dodor	-	-	-
Kungkilan	-	-	-
Air Kandis	-	-	-
Pendopo Barat	-	-	-

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 7.2 Banyaknya Koperasi Aktif Menurut Desa dan Jenis Koperasi di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

Desa	Koperasi Unit Desa (KUD)	Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra)
(1)	(2)	(3)
Muara Lintang Lama	-	-
Muara Lintang Baru	-	-
Tebat Payang	-	-
Karang Caya	-	-
Tanjung Raya	-	-
Padang Bindu	-	-
Lingge	-	-
Rantau Dodor	-	-
Kungkilan	-	-
Air Kandis	-	-
Pendopo Barat	-	-

Lanjutan Tabel 7.2

Desa	Koperasi Simpan Pinjam (Kospin)	Koperasi Lainnya
(1)	(4)	(5)
Muara Lintang Lama	-	-
Muara Lintang Baru	-	-
Tebat Payang	-	-
Karang Caya	-	-
Tanjung Raya	-	-
Padang Bindu	-	-
Lingge	-	-
Rantau Dodor	-	-
Kungkilan	-	-
Air Kandis	1	-
Pendopo Barat	1	-

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 7.3

Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa dan Jenis Sarana Perdagangan di Kecamatan Pendopo Barat, 2021

Desa	Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen
(1)	(2)	(3)	(4)
Muara Lintang Lama	-	-	-
Muara Lintang Baru	-	-	-
Tebat Payang	-	-	-
Karang Caya	-	-	-
Tanjung Raya	-	-	-
Padang Bindu	-	-	-
Lingge	-	-	-
Rantau Dodor	-	-	-
Kungkulan	-	-	-
Air Kandis	-	-	-
Pendopo Barat	-	-	-

Lanjutan Tabel 7.3

Desa	Pasar tanpa Bangunan	Mini Market/Swalayan	Restoran/ Rumah Makan
(1)	(5)	(6)	(7)
Muara Lintang Lama	-	-	-
Muara Lintang Baru	-	-	-
Tebat Payang	-	-	-
Karang Caya	-	-	-
Tanjung Raya	-	-	-
Padang Bindu	-	-	-
Lingge	1	-	-
Rantau Dodor	-	-	-
Kungkulan	-	-	-
Air Kandis	-	-	-
Pendopo Barat	1	-	-

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

ST 2023

BerAKHLAK

• berorientasi Pelayanan • akuntabel • kompeten
• harmonis • loyal • disiplin • kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

Jalan Lintas Sumatera No. 35 Tanjung Kupang, Tebing Tinggi
Empat Lawang, Sumatera Selatan, 31453